

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya memecahkan persoalan dan merefleksikannya melalui tindakan nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2009, hal. 11) bahwa penelitian tindakan kelas sebagai upaya guna mencermati kegiatan belajar anak dengan memberikan sebuah tindakan yang dengan sengaja dimunculkan. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu guna memecahkan persoalan di salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Purwakarta. Permasalahan yang terlihat yaitu terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kreatif anak yang masih menggunakan metode yang kurang variatif terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran tari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lembaga terkait masih menerapkan pembelajaran tari yang bersifat konvensional. Pada prosesnya anak dituntut untuk dapat meniru gerakan tari yang guru ciptakan. Mereka hanya dikembangkan aspek memorisasi dalam hal menghafal gerakan tari. Seyogyanya hal ini akan mempersempit ruang anak dalam berpikir kreatif. Maka dari itu, sebagai upaya menyelesaikan persoalan, peneliti berupaya melakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* dan menggambarkan keterampilan berpikir kreatif anak selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung.

Pada pelaksanaannya, tari kreatif *WEDCFORTING* akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses penciptaan gerak tari. Dengan demikian, melalui proses yang mengedepankan aspek konstruktivisme nantinya anak akan turut serta berperan aktif dalam kegiatan belajar melalui penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yang dikelola peneliti. McNiff (Rusman, 2014) mengungkapkan bahwasanya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pengembangan keahlian dalam mengajar. Pendapat lain dikemukakan Arikunto, dkk (2009) bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan guna mengumpulkan berbagai data dan informasi yang sengaja dilakukan guna

memperbaiki mutu yang lebih baik dalam rangkaian siklus kegiatan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, peneliti memilih desain penelitian PTK ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan keterampilan mengajar guru dan mutu lembaga PAUD terkait dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak terutama keterampilan berpikir kreatif dengan kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak.

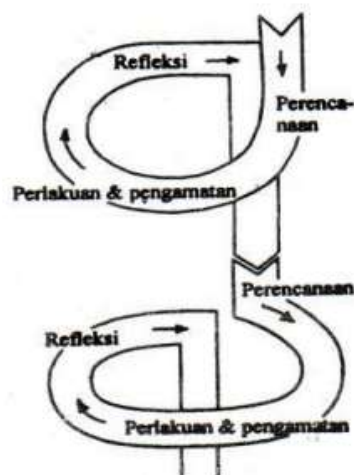
Pada prosesnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menggambarkan hasil penelitian secara rinci. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* serta keterampilan berpikir kreatif anak yang terjadi dalam kegiatan belajar dapat tergambarkan secara jelas. Hal ini selaras dengan pendapat Bachri (2010) yang mengungkapkan bahwasanya ada dua tujuan dari pendekatan kualitatif yang meliputi mengungkap dan menggambarkan. Dipertegas dengan yang dikemukakan oleh Setiawan & Anggito (2018, hal. 39) bahwasanya tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari berbagai komponen. Pertama terkait dengan penggambaran objek penelitian. Agar objek dapat dimaknai secara menyeluruh maka kegiatan penggambaran dilakukan dengan memotret, memvideo, dan menarasikan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* serta keterampilan berpikir kreatif anak selama kegiatan pembelajaran tari. Kedua, tujuan penelitian terlihat dari makna dibalik fenomena yang terjadi. Makna ini diungkap melalui kegiatan observasi dan wawancara serta terus divalidasi secara objektif sehingga meminimalisir adanya kesalahan konsepsi, kesalahan pemahaman dan kesalahan dalam menginterpretasi. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dengan metode penelitian PTK ini cocok untuk dilakukan dalam menggambarkan kualitas subjek seperti halnya keterampilan berpikir kreatif anak usia dini ketika diterapkan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*.

Keterlibatan peneliti secara langsung dalam penelitian, tidak memungkiri bahwa adanya interaksi antara peneliti dengan sumber data. Hal ini menitikberatkan kepada peneliti untuk dapat berperilaku objektif sehingga dapat mengungkap dan menggali data penelitian lebih tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya, pelaksanaan penelitian PTK membutuhkan kehati-hatian yang kaitannya dengan etika penelitian karena menyangkut dengan individu manusia dan kehidupannya. Hal ini juga menjadi kunci dari keberhasilan penelitian yang

dilakukan. Dengan demikian, setiap proses penelitian yang dilakukan sebaik mungkin dengan harapan tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak yang terlibat. Maka dari itu peneliti berupaya untuk menjunjung tinggi kejujuran, integritas keterbukaan, menghargai hak asasi serta kerahasiaan sehingga yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian akan dirahasiakan. Termasuk data-data yang bersifat personal tidak dapat diungkap kepada public.

Terkait dengan pelaksanaan PTK, Arikunto dkk (2009, hal. 110-111) mengemukakan bahwasanya ada tiga ciri khas utama yaitu inkuiri reflektif, kolaboratif dan ekspresif. Berdasarkan ketiga ciri tersebut, penelitian ini dilakukan dengan berorientasi pada ciri inkuiri reflektif. Artinya bahwa penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan pembelajaran yang riil dari kehidupan sehari-hari. Proses serta temuan hasil digambarkan secara rinci dan juga cermat. Seperti halnya yang dilakukan peneliti yang menemukan adanya persoalan pada upaya pengembangan keterampilan berpikir kreatif anak yang kurang variatif di salah satu lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk merancang jawaban atas permasalahan tersebut dengan menerapkan tahapan *WEDCFORTING* di pembelajaran tari kreatif.

Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahapan perencanaan (*planning*), tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi seperti yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart, (1988) yang terlihat seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan yang dikembangkan Kemmis & Mc. Taggart
(Sumber : (Arikunto, dkk, 2009))

Berdasarkan gambar alur penelitian di atas, bahwasanya penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk rangkaian siklus. Setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi, seperti gambar alur penelitian Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, dkk, 2009) yang teruraikan sebagai berikut :

SIKLUS 1

a) Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan perencana di siklus I ini dilakukan dengan melakukan observasi awal guna mengungkap berbagai permasalahan yang ada di lapangan. Kegiatan ini difokuskan pada pengungkapan permasalahan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini dan pelaksanaan pembelajaran tari yang diterapkan di sekolah. Setelah permasalahan terungkap, langkah selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), media, serta perangkat belajar lainnya sebagai pelaksanaan tindakan dalam menyelesaikan persoalan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2009, hal.17) bahwasanya tahapan ini merupakan tahapan persiapan yang dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, media, dan perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema binatang dan subtema binatang darat. Peneliti juga merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan meliputi gambar dan video berbagai binatang

darat. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) siklus I tergambar sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama satuan PAUD : TK PLUS ROUDHOH PURWAKARTA
 Tema/Subtema : Binatang/Binatang Darat
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Semester/Minggu ke : II/18
 Hari/Tanggal :
 Alokasi Waktu : 180 Menit

A. Kompetensi Inti (KI) : KI.1-KI.2-KI.3-KI.4

B. Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.3, 2.4, 2.5, 3.3-4.3, 3.8-4.8, 3.15-4.15

C. Indikator Pencapaian

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai adanya tuhan
2	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.2.1 Menghormati pendapat dan hasil karya orang lain
3	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.3.1 Mengembangkan hasil karyanya : mencipta kreatif
4	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	2.4.1 bergerak mengikuti irama musik dan memahami unsur tari
5	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.1 berani tampil di depan umum
6	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	3.3-4.3 melakukan gerakan jalan, lari, melompat, berjinjit, dll
7	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
8	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	3.8-4.8 menyebutkan hewan beserta karakteristiknya serta menampilkannya dalam bentuk tari kreatif.
9	4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
10	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 - 4.15.1 Menghargai penampilan karya seni anak lain (missal dengan bertepuk tagan dan memuji) 3.15.2 - 4.15.2 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya
11	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

D. Nilai Karakter :

- Religius
- Mandiri
- Kreatif

E. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Anak dapat mengenal lingkungan sekitar
- Anak dapat memahami unsur-unsur tari
- Anak dapat membuat tari kreatif yang memiliki aspek kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal

F. Materi

- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Binatang Darat

G. Metode pembelajaran

- Bercerita
- Tanya jawab
- Tari kreatif

H. Media dan bahan

Media : Laptop, gambar binatang

I. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (30 Menit)
 - Salam dan berdoa
 - Apersepsi
 - Informasi kegiatan hari ini
- b. Kegiatan Inti (90 Menit)
 - Kegiatan bermain
 - Langkah-langkah tarian :
 - ✓ Warming up : Guru mengarahkan anak untuk melakukan pemanasan dengan cara mengajak anak untuk bergerak sesuai irama lagu “Aramsamsam”.
 - ✓ Eksploring : Guru mengajak anak untuk mengeksplorasi binatang darat, seperti monyet, gajah, dan kelinci. Kegiatan dilakukan dengan stimulasi awal berupa video binatang darat.

Secara bergantian anak-anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gerakan yang biasa dilakukan oleh monyet, gajah dan kelinci.

- ✓ Developing skills : Guru mengajak anak untuk mengembangkan keterampilan hasil eksplorasi tarian gerakan monyet, gajah dan kelinci. Disetiap gerakannya dimasukkan unsur tari serta dihitung setiap gerakannya 1x8 sesuai dengan aspek kinestetik dan musik
 - ✓ Creating : Guru mengarahkan anak untuk terbagi menjadi tiga kelompok tari yaitu kelompok monyet, gajah dan lekinci. Selanjutnya setiap kelompok mulai menyusun gerakan tarian monyet, gajah dan kelinci berdasarkan hasil eksplorasi.
 - ✓ Form : Guru memberikan kesempatan kepada anak setiap kelompok untuk bergerak sesuai susunan tari yang sudah ditentukan oleh setiap kelompoknya.
 - ✓ Presenting : guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergantian untuk menampilkan hasil karya tari setiap kelompoknya. Apabila salah satu kelompok tampil maka kelompok lainnya mengamati dan memberikan tanggapan atas hasil karya teman-temannya.
- Recalling (30 menit)
 - Merapikan alat-alat yang digunakan
 - Diskusi perasaan selama melakukan kegiatan
 - Penguatan pengetahuan yang terdapat pada anak
 - Istirahat
 - Cuci tangan
 - Makan bersama
 - Bermain bersama
- c. Kegiatan Penutup :
- Refleksi
 - Bernyanyi
 - Evaluasi
 - Informasi kegiatan besok
 - Berdoa, salam

J. Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 - b. Anak dapat melakukan tarian monyet
 - c. Anak dapat memahami tarian

Mengetahui
Kepala TK PLUS ROUDHOH

Purwakarta,
Guru

.....

b) Tindakan dan Observasi

Tindakan dan observasi ini dilakukan dengan merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada proses penelitian ini, peneliti secara langsung melaksanakan pembelajaran seperti yang teruraikan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Langkah pertama peneliti sebagai guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan melakukan presensi. Dilanjutkan dengan memotivasi anak dan menyampaikan apersepsi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahapan pembelajaran ini, anak-anak diajak untuk mengeksplora berbagai gagasannya terkait dengan tema pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diterapkan pelaksanaan pembelajaran *WEDCFORTING* sebagai tahapan tari kreatif yang meliputi :

1. Warming up atau langkah pemanasan dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Tahapan ini dilakukan untuk melatih otot-otot anak dengan gerakan-gerakan kecil sebelum melakukan gerakan tari yang lebih kompleks. Pada siklus I, peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan sesuai dengan musik “aramsamsam”.
2. Eksplorasi merupakan tahapan anak-anak untuk mengungkapkan ide dan gagasan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pada tahapan ini peneliti sebagai guru memberikan stimulus melalui gambar, cerita dan video berkaitan dengan binatang darat yang meliputi monyet, gajah dan kelinci. Selain itu, dalam menggali ide, peneliti mengutarakan pertanyaan dasar seperti “apa” dan “bagaimana” sehubungan dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh binatang monyet, gajah dan kelinci.
3. Developing skills merupakan tahapan pengembangan ide gerak anak secara bersama-sama yang dilakukan berulang-ulang sesuai dengan

tempo. Ditahapan ini anak-anak diberikan kesempatan untuk dapat menyintesis ide dan gagasannya yang didapat pada tahapan eksploring kedalam sebuah gerak. Dalam hal ini berkaitan dengan gerakan yang biasa dilakukan monyet, gajah dan kelinci. Setiap gerakan dilakukan dengan hitungan 1x8. Hal ini sebagai upaya menyelaraskan dengan musik pengiring yang nantinya akan mengiringi tari pada tahapan presenting.

4. Creating merupakan tahapan membentuk rangkaian gerak tari. Sebelumnya anak-anak dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil yang meliputi kelompok monyet, kelompok gajah dan kelompok kelinci. Setiap kelompok dapat menyusun gerak tari berdasarkan kesepakatan dari setiap anggota kelompoknya.
5. Form merupakan tahapan pengembangan hasil karya kelompok. Ditahapan ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengaplikasikan berbagai komponen tari seperti arah gerak, level dan pola lantai.
6. Presenting merupakan tahapan akhir yang mana setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bergantian menampilkan hasil rangkaian gerak tari. Pada tahapan ini setiap anak yang menyaksikan diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat atas apa yang ditampilkan oleh teman-temannya.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahapan ini, guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan kesan selama kegiatan. Langkah selanjutnya guru memberikan informasi untuk hari esok dan menutup kegiatan dengan doa.

c) Refleksi

Kegiatan refleksi berupa tindakan menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil dari penelitian. Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti telah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru pendamping dengan mengungkapkan berbagai hal yang dirasakan di dalam kelas. Adapun hasil refleksi ini dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Apabila hasil data telah

memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan, maka kegiatan dapat dihentikan. Namun, apabila belum memenuhi target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif anak yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran tari *WEDCFORTING*. Apabila keterampilan berpikir kreatif dari setiap anak sudah terlihat sesuai dengan capaian yang ditentukan, maka tindakan dapat dihentikan. Namun, apabila kemampuan berpikir kreatif anak belum begitu terlihat maka kegiatan dapat dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya, data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian pada siklus I kemudian digambarkan secara deskriptif dalam rangkaian kata yang dianalisis secara induktif dengan tambahan berbagai teori terkait dan beberapa penelitian terdahulu.

SIKLUS II

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila pada siklus pertama target berdasarkan indikator keberhasilan belum begitu terlihat, maka kegiatan penelitian masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya metode penelitian ini bersifat fleksibel dan dinamis yang akan terus berkembang selama pelaksanaan penelitian itu dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus pertama, maka mendorong untuk dilakukan siklus berikutnya. Hal ini guna mengungkap lebih mendalam terkait keterampilan berpikir kreatif anak dalam pelaksanaan pembelajaran tari *WEDCFORTING*. Selain itu, pelaksanaan Siklus II dan seterusnya dilakukan peneliti sebagai upaya menegakkan prinsip validitas dari pelaksanaan penelitian. Kesahihan atau validitas menjadi orientasi utama pada penelitian melalui interaksi yang tercipta antara peneliti dengan subjek penelitian. Tentu dengan demikian, hasil dari penelitian akan menunjukkan kebermaknaan yang lebih esensial terkait dengan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini pada pembelajaran tari *WEDCFORTING*.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu anak usia dini berjumlah 13 anak yang berusia 5-6 tahun di salah satu lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten

Purwakarta. Sedangkan objek dari penelitian yaitu keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun pada pelaksanaan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*.

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa subjek penelitian diartikan sebagai orang yang memberikan informasi dan menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian merupakan komponen yang menjadi titik perhatian peneliti, karena hal ini berkaitan dengan materi atau substansi yang diungkap dalam penelitian. Subjek dan tempat penelitian dipilih dengan merujuk pada permasalahan yang ada di lembaga PAUD tersebut terkait dengan keterampilan berpikir kreatif anak serta pelaksanaan pembelajaran tari yang masih bersifat konvensional. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Arikunto (2010, hal. 183) bahwasanya dalam memilih subjek serta objek penelitian perlu memperhatikan beberapa komponen diantaranya yaitu penyesuaian dengan ciri atau karakteristik penelitian, serta partisipan yang dapat menggambarkan populasi yang dipilih berdasarkan studi pendahuluan. Hal ini perlu diperhatikan karena sejatinya partisipan atau subjek penelitian memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan variabel yang diamati.

Dengan demikian, partisipan dan subjek penelitian dipilih dengan mendasar pada persoalan yang ada di lembaga tersebut perihal pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang menggunakan metode kurang variatif serta permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran tari yang masih berorientasi pada guru. Kegiatan pembelajaran tari yang menuntut anak untuk meniru gerakan tari yang guru contohkan. Dengan demikian ruang gerak dan pengembangan ide, gagasan anak yang kaitannya dengan keterampilan berpikir kreatif menjadi sempit. Disamping itu sekolah ini menjadi tempat peneliti melakukan aktivitas mengajar sehari-hari sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian kedepannya.

3.3 Pengumpulan Data

Sebagai langkah utama yang dapat mempengaruhi substansi dari penelitian, maka proses pengumpulan data harus dilakukan secara mendalam, terperinci dan mengandung makna. Adapun Sugiyono (2010, hal. 308) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Merujuk pada pendapat tersebut, data primer pada penelitian ini diperoleh langsung ketika

pelaksanaan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* dilakukan. Sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal maupun sumber data lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (2010, hal. 236) bahwa ada tiga jenis data yang dapat digunakan peneliti yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* merupakan data yang didapat dari orang yang dalam penelitian ini yaitu anak usia dini. Merujuk pada hal tersebut data penelitian didapatkan sehubungan dengan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia dini. Kedua yaitu *Place* yang merupakan data berdasarkan pada tempat atau wilayah. Sehubungan dengan hal itu, pengumpulan data ini dilakukan mulai dari terungkapnya sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan pada tahap observasi awal. Hingga selanjutnya, dapat terumuskan jawaban atau solusi dan tindakan dari permasalahan yang ada. Adapun yang ketiga yaitu *paper*, berkaitan dengan perencanaan kegiatan belajar tari kreatif, gambar ataupun lainnya yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini data yang dikumpulkan lebih mengarah kepada tindakan anak, kata-kata atau gambar selama kegiatan pembelajaran tari *WEDCFORTING* berlangsung.

Sejatinya, teknik pengumpulan data akan mempengaruhi hasil akhir dari pelaksanaan penelitian. Pada prosesnya, tentu tidak terlepas dari penggunaan teknik yang tepat dan akurat sehingga peneliti dapat terbantu untuk memperoleh data yang otentik. Merujuk pada pernyataan tersebut, proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa macam teknik. Diantaranya teruraikan sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti mulai dari perumusan masalah penelitian hingga akhirnya terlihat hasil ketika dilakukan tindakan. Observasi awal dilakukan guna mengetahui fenomena yang terjadi sehingga terumuskan permasalahan yang mendasari dilakukannya sebuah tindakan. Seperti halnya peneliti mengobservasi keadaan di lingkup pendidikan anak usia dini yang mulai berupaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, hasil observasi awal juga mengungkap

bahwa adanya permasalahan terkait dengan metode yang kurang variatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak usia dini. Terlihat dari penerapan pembelajaran tari yang dilakukan masih bersifat konvensional yang justru mempersempit ruang anak untuk mengembangkan ide dan gagasannya. Dampaknya dari metode pembelajaran tersebut, keterampilan berpikir kreatif anak tidak teroptimalkan sebagaimana mestinya. Mendasar pada hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menerapkan dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tari *WEDCFORTING* sebagai langkah awal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini.

Langkah observasi selanjutnya dilakukan dengan melakukan tindakan dan pengamatan terhadap anak yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran tari kreatif *WECFORTING*. Merujuk pada pelaksanaannya, observasi ini menjadi suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi objek dan subjek penelitian sehingga diperoleh data yang jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (1998, hal. 422) yang menegaskan bahwa pelaksanaan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yang bersifat terbuka terhadap subjek dan objek penelitian.

Pada pelaksanaannya, peneliti terlibat secara langsung dalam melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan penelitian akan lebih natural. Sebab subjek penelitian tidak sadar bahwa mereka sedang di observasi. Lain halnya akan terjadi ketika peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tanpa turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan kondisi yang demikian, subjek penelitian akan mengetahui keberadaan pengamat yang nantinya berpengaruh kepada keadaan yang diamati. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2016, hal. 220) bahwasanya kegiatan observasi dikategorikan menjadi dua yaitu kegiatan observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Pada kegiatan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Seperti halnya peneliti terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan didukung instrument pengumpulan data berupa catatan lapangan. Hal ini sebagai upaya peneliti guna menuliskan berbagai peristiwa yang terlihat pada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan kegiatan observasi, peneliti menyusun pedoman observasi yang berisi garis-garis besar mengenai komponen yang akan diobservasi. Pedoman observasi yang disusun peneliti berisikan keterampilan berpikir kreatif anak serta indikator-indikatornya yang akan diobservasi dalam pelaksanaan pembelajaran tari *WEDCFORTING*. Seperti yang peneliti lakukan, tentunya merujuk pada pendapat Sugiyono (2010, hal. 205) bahwa dalam segi instrumentasi, pelaksanaan observasi dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi yang dilakukan secara terstruktur dengan yang tidak terstruktur. Dengan adanya penyusunan pedoman observasi, maka peneliti melakukan observasi secara terstruktur. Adapun lembar observasi keterampilan berpikir kreatif Anak Usia Dini tersaji sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreatif *WEDCFORTING* Dan Implikasinya Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Anak

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Keterampilan Berpikir Kreatif	Deskripsi Indikator
1	Warming Up	Mengajak anak untuk melakukan gerak dasar		
	Eksploring	Menstimulasi anak untuk mengungkapkan ide gerak melalui gambar dan video.	Keterampilan menganalisis Ide	keterampilan anak dalam memahami sebuah konsep secara terperinci. Seperti : <ul style="list-style-type: none"> • kemampuan anak mengeksplorasi ide gerak berdasarkan

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Keterampilan Berpikir Kreatif	Deskripsi Indikator
				<p>stimulus yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak mampu mengutarakan pertanyaan dan menjawab berbagai pertanyaan (tahapan eksploring)
2	Developing skill	Mengarahkan anak untuk dapat melakukan gerakan bersama-sama	Keterampilan Mngubah Ide Gerak	<p>merupakan keterampilan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh sehingga terbentuk susunan baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengutarakan ide dan gagasannya dalam bentuk gerakan (tahapan developing skill)

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Keterampilan Berpikir Kreatif	Deskripsi Indikator
3	Creating	Membentuk anak menjadi beberapa kelompok kecil dan mengarahkan anak untuk dapat menyusun gerakan	Keterampilan Menyusun rangkaian gerak tari	merupakan keterampilan yang berkaitan dengan memola sebuah konsep untuk diaplikasikan dalam permasalahan atau dalam ruang lingkup yang baru. <ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyusun rangkaian gerakan menjadi sebuah tarian utuh (tahapan creating) Anak mampu menerapkan unsur tari dalam rangkaian gerak tari yang disusunnya (tahapan form)
	Form	Mengarahkan anak untuk melakukan rangkaian gerakan yang telah disusun sebelumnya		
4	Presenting	Menstimulasi anak untuk berani menampilkan hasil karya tari secara bergantian	Keterampilan menyimpulkan hasil karya	berkaitan dengan keterampilan menguraikan pengetahuan yang dimiliki guna mencapai pengertian atau

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Keterampilan Berpikir Kreatif	Deskripsi Indikator
				<p>pengetahuan baru yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak mampu menampilkan hasil karya tari di depan teman-temannya (tahapan presenting)
		<p>Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengungkapkan kesan atas pencapaiannya membentuk gerak tari secara utuh</p>	<p>Keterampilan Apresiasi Hasil Karya</p>	<p>keterampilan yang berkaitan dengan memberikan sebuah penilaian atas beberapa kriteria yang ditentukan. Seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil penampilan tari • Dapat mengapresiasi hasil karya teman-teman (tahapan presenting)

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Di Pembelajaran Tari Kreatif WEDCFORTING

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Keterampilan Menganalisis Ide				
	- Kemampuan anak mengeksplorasi ide gerak				
	- Kemampuan anak mengutarakan pertanyaan dan menjawab berbagai pertanyaan				
2	Keterampilan Mengubah Ide Gerak				
	- Kemampuan anak menyintesis ide dan gagasannya dalam bentuk gerakan				
3	Keterampilan membentuk rangkaian gerak				
	- Kemampuan anak menyusun rangkaian gerakan menjadi sebuah tarian utuh				
	- Anak mampu menerapkan unsur tari dalam rangkaian gerak tari yang disusunnya				
4	Keterampilan Menyimpulkan Hasil karya				
	- Kemampuan anak dalam menampilkan hasil karya tari di depan teman-temannya				
5	Keterampilan Apresiasi hasil Karya				
	- Kemampuan anak mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil penampilan tari				
	- Kemampuan anak mengapresiasi hasil karya teman-teman				

3.4.2 Wawancara

Pada penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru pendamping guna mengungkap kebiasaan anak dalam pelaksanaan pembelajaran di hari-hari biasanya. Selain itu, kegiatan wawancara juga dilakukan terhadap anak guna mengungkap aktivitas anak terkait dengan pembelajaran tari kreatif melalui tanya jawab yang lebih mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hal. 186) bahwasanya tujuan dari dilaksanakan kegiatan wawancara guna memproyeksi mengenai individu, kejadian, memverifikasi serta memperluas informasi.

Pada pelaksanaannya, kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dalam setiap pertemuan tatap muka ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun teknik

wawancara yang digunakan merupakan teknik bebas terpimpin yang berarti dalam pelaksanaannya berpedoman pada garis-garis besar yang akan ditanyakan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan bersifat terbuka, dengan tidak adanya penyusunan pedoman wawancara yang terperinci. Peneliti hanya mempersiapkan beberapa pertanyaan pokok yang nantinya pertanyaan tersebut dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini selaras dengan sifat subjektif dan reflektif dari penelitan kualitatif (Arikunto, 2010; Sukmadinata, 2016). Artinya dalam pelaksanaan penelitian tidak adanya instrument baku, akan tetapi peneliti sebagai instrument yang menyiapkan berbagai pertanyaan sebagai pedoman yang dalam pelaksanaannya dapat berkembang disesuaikan dengan kejadian yang ada di lapangan.

Dipertegas dengan pendapat Bailey (1978) bahwasanya teknik pengumpulan data melalui wawancara bersifat *flexibility* yang berarti bahwa peneliti sebagai pewawancara dapat secara bebas mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan situasi yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Ketika peneliti ingin menggali lebih dalam informasi dari informan maka disaat itu juga peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan. Dengan demikian, peneliti bukan hanya mengerti hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam penelitian akan tetapi juga harus kreatif serta tanggap dalam menangani persoalan yang ada di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna mengungkap berbagai informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung penelitian yang meliputi foto, video pada saat pelaksanaan pembelajaran tari dan dokumen-dokumen lain yang terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dipilih berdasarkan tujuan dan fokus permasalahan penelitian berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*. Teknik pengumpulan data ini dipilih merujuk pada pendapat Arikunto (2010, hal. 236) yang mengungkapkan bahwasanya studi dokumentasi sebagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan, buku, surat kabar, prasasti dan lain sebagainya. Sejatinya, dokumentasi ini sangat penting

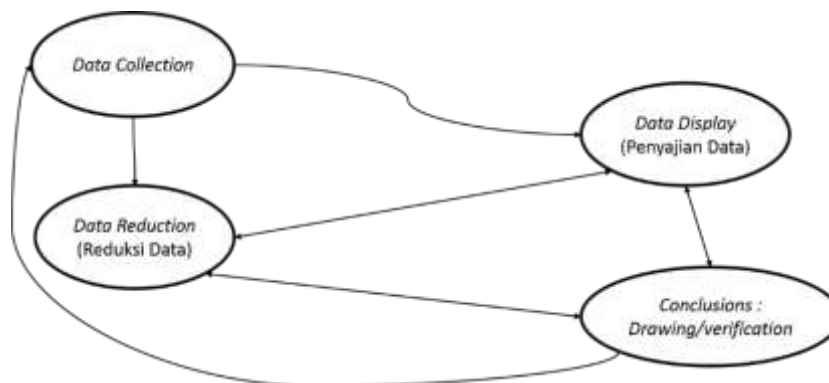
sebagai pendukung dan pelengkap dari data-data yang didapat atas dasar observasi dan wawancara.

3.4 Analisis Data

Sehubungan dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dalam menggambarkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini pada pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*. Analisis ini dilakukan sejak terlihatnya permasalahan yang ada mengenai pembelajaran tari yang dalam pelaksanaannya membatasi pengembangan kemampuan berpikir anak. Permasalahan ini diungkap dan dianalisis berdasarkan studi pendahuluan hingga terumuskan fokus dari penelitian. Dengan demikian, terungkap jawaban dengan mengaplikasikan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak. Selanjutnya kegiatan analisis terus berkembang dengan berfokus pada setiap tahapan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* mulai dari *warming up, exploration, developing skills, creating, form* dan *presenting* serta keterampilan berpikir kreatif anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum memasuki lapangan, hingga analisis difokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2010, hal. 336) yang menyatakan bahwasanya analisis data kualitatif telah dilakukan sejak dimulainya perumusan masalah, sebelum dilakukannya penelitian ke lapangan dan terus berlanjut hingga penulisan laporan penelitian.

Sejatinya, analisis data merupakan langkah terpenting guna menginterpretasikan data yang ditemui. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hal. 103) bahwasanya analisis sebagai proses dalam mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola hingga diperoleh kesimpulan dari penelitian. Merujuk pada pelaksanaan penelitian dengan metode kualitatif, maka proses analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Artinya bahwa pelaksanaan analisis data mendasar pada data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi suatu pola tertentu, dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh kesimpulan.

Miles and Huberman (1994) mengungkapkan bahwa pelaksanaan analisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga data jenuh dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dilakukan dalam penelitian yang tergambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Skema Analisis Data Kualitatif
(Sumber : (Sugiyono, 2010))

Berdasarkan gambar skema di atas, proses analisis data yang dilakukan teruraikan sebagai berikut :

3.4.1 Reduksi Data

Sebagai langkah awal dalam analisis data, tahapan ini dilakukan peneliti guna mempermudah dalam memahami data-data yang telah terkumpul. Peneliti merangkum, memilih pokok-pokok hasil penelitian dan mengklasifikasikannya berdasarkan fokus penelitian. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hal. 338) bahwasanya langkah reduksi data dilakukan dengan menajamkan, mengkategorisasikan, serta memilih data yang perlu dan mengorganisasi data yang baik sehingga memudahkan peneliti dalam memutuskan kesimpulan. Seyogyanya, data yang ditemui di lapangan cukup kompleks sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Sehingga data dapat menggambarkan penelitian secara jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

Pada langkah analisis ini, peneliti berfokus pada keterampilan berpikir kreatif anak dengan mengkategorisasikan keterampilan menganalisis, keterampilan menyintesis, keterampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, keterampilan menyimpulkan, serta keterampilan mengevaluasi atau menilai. Dengan dilakukan pengkategorisasian tersebut, memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang bermakna serta mempermudah dalam proses

penarikan kesimpulan terkait dengan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini dalam pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*.

3.4.2 Display Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya menyajikan data. Proses penyajian data dilakukan peneliti guna memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk uraian, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Data-data disajikan secara tersusun dan terperinci sehingga dapat menggambarkan penelitian secara utuh. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hal. 341) bahwa melalui penyajian data penelitian, akan memudahkan dalam memahami hasil penelitian serta mempermudah dalam mengambil tindakan terkait proses penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, display data dilakukan dengan merujuk pada lembar observasi yang menjadi acuan dalam penelitian yang berorientasi pada kategori tahapan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* dan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia dini. Pada praktiknya proses ini akan terus mengalami perkembangan data, sebab fenomena yang dikaji dilapangan bersifat kompleks dan dinamis. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk terus menganalisis indikator dari keterampilan berpikir kreatif anak usia dini di pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING*.

3.4.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi tahap akhir dalam analisis data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hal. 345) bahwa penarikan kesimpulan dilakukan sebagai upaya menginterpretasikan data yang telah didapat, kemudian di cek keabsahan data guna meminimalisir adanya kekeliruan. Pada prosesnya, pengecekan ini dilakukan dengan triangulasi data secara berulang-ulang seiring dengan kegiatan penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban yang dapat menggambarkan rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Selanjutnya, hasil penarikan kesimpulan ini berbentuk deskripsi atau gambaran yang dapat menjadi rujukan baru. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tari kreatif *WEDCFORTING* sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak usia dini.

Ketiga tahapan di atas sebagai rangkaian upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus. Setiap tahap dalam proses analisis data diperkuat dengan berbagai teori dari buku, jurnal maupun sumber lainnya yang relevan dengan penelitian, serta didukung dengan dokumen-dokumen lain yang didapat dari teknik pengumpulan data dokumentasi.